

## HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN SOP PERAWATAN LUKA DENGAN KEJADIAN INFEKSI *POST OP* DI RSUD LAMADDUKKELLENG SENGGANG KABUPATEN WAJO

St.Hardianti Safaruddin<sup>1</sup>, Ery Wardanengsih<sup>2\*</sup>, Haerunnisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan FKK Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

\*Corresponding author : email: erywardanengsih@gmail.com

### Abstract

Action quality postoperative wound care always pays attention to established universal precautions methods such as hand washing, the tools used must be sterile before they are used on patients. Based on data obtained from the Lamaddukkeleng Regional General Hospital the incidence of infections from July to December 2019 there were 37 cases, this shows a decrease from the previous year ie in January to June 2018 as many as 57 cases of infection, it is expected that in 2020 this will continue to decline, where nurses are expected to participate in the decline. Therefore this study aims To determine the relationship of nurse compliance in the implementation of wound care SOPs with the incidence of post op infections in RSUD Lamaddukkeleng Sengkang, Wajo Regency. This research is useful research design with analytic survey methods. The study was designed with a cross-sectional approach. The population in this study is all nurses in the inpatient operating room RSUD Lamaddukkeleng Sengkang, Wajo Regency with 36 people, as for The samples in this study were 36 nurses in the operating room of RSUD Lamaddukkeleng Sengkang, Wajo Regency. The results showed that there were meaningful relationship between the relationship of nurse compliance in the implementation of wound care SOP with the incidence of post op infections in RSUD Lamaddukkeleng Sengkang, Wajo Regency. This is based on the Chi-Square test results obtained  $p$  Value = 0.004 ( $p < \alpha$ ), which means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords:** Compliance, Standard Operating Procedures For Treating Wound Infection.

### Abstrak

Tindakan perawatan luka post operasi yang berkualitas selalu memperhatikan metode universal precautions yang telah ditetapkan seperti mencuci tangan, alat-alat yang digunakan harus steril sebelum digunakan pada pasien. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukkeleng angka kejadian infeksi dari bulan Juli hingga Desember 2019 terdapat 37 kasus hal ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yakni pada bulan Januari hingga Juni 2018 sebanyak 57 kasus kejadian infeksi, diharapkan tahun 2020 ini terus mengalami penurunan, dimana perawat diharapkan ikut berpartisipasi dalam penurunan tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka dengan kejadian infeksi post op di RSUD Lamaddukkeleng Sengkang Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode survey analitik. Penelitian dirancang dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di di ruang rawat inap bedah RSUD Lamaddukkeleng Sengkang Kabupaten Wajo sebanyak 36 orang, adapun sampel dalam penelitian ini adalah 36 perawat di ruang inap bedah RSUD Lamaddukkeleng Sengkang Kabupaten

Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka dengan kejadian infeksi post op di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo. Hal tersebut berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan  $p$  Value = 0.004 ( $p < \alpha$ ), yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci :** *Kepatuhan, Standar Operasional Prosedur perawatan Luka Infeksi*

## PENDAHULUAN

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization Surgical Site Infection* (SSI) didunia berkisar antara 5% sampai 15%. Data dari WHO ini menunjukkan bahwa sekitar 5%-34% dari total infeksi nosokomial yang terjadi di Rumah Sakit adalah Infeksi Luka Operasi (ILO). *National Nosocomial Infection Surveillance United States America* mengindikasikan bahwa ILO merupakan infeksi ketiga tersering yang terjadi di rumah sakit sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit mengalami infeksi luka operasi (Marsoly 2016).

Menurut data dari Depkes RI, prevalensi kejadian infeksi pada pasien post operasi di Indonesia sebesar 1,6% infeksi. Komplikasi yang sering terjadi karena perawatan luka post operasi seperti oedema, hematoma, perdarahan sekunder, luka robek, fistula, adesi atau timbulnya jaringan scar. Pelaksanaan prosedur perawatan luka yang tepat akan mempercepat penyembuhan luka operasi. Hal ini diakibatkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril, pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di rumah sakit, apabila tidak dilakukan dengan standar operasional pelayanan maka kemungkinan terjdin infeksi klinis. (Miftahur Rahman 2018). Incident rate ILO di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada tahun 2016 sebanyak 1,8% per 1.823 pasien bedah , artinya pada tahun 2016 terdapat 33 pasien yang mengalami ILO, sedangkan standar Kepmenkes no. 129 tahun 2008 tentang kejadian pasca operasi di rumah sakit sebesar  $\leq 1,5\%$  (Kepmenkes, 2008, hlm.11) dalam penelitian (Rini 2016).

Di Kabupaten Wajo angka infeksi luka operasi tidak dapat dikatakan sedikit, berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wajo diperoleh data bahwa di instalasi rawat inap bedah terjadi 230 kejadian infeksi nosokomial yang 57% disebabkan oleh infeksi pada bekas luka operasi dimana hal tersebut terjadi pada periode Januari hingga Desember 2019, terjadinya infeksi bisa disebabkan oleh kepatuhan perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka yang belum sesuai standar operasional prosedur atau hygiene petugas.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2016 di ruang rawat inap bedah disalah satu Rumah Sakit di Sulawesi Selatan hasil observasi 6 perawat, didapatkan 3 dari 6 perawat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri saat melakukan tindakan injeksi. 6 perawat menggunakan 1 set peralatan luka yang sama untuk pasien secara bergantian, 6 perawat melakukan cuci tangan hanya setelah kontak dengan pasien. Rumah sakit sudah menyediakan tempat sampah infeksius dan non infeksius namun pembuangan sampah tersebut tidak sesuai dengan penamaan yang seharusnya.

Tindakan perawatan luka post operasi yang berkualitas selalu memperhatikan metode universal precautions yang telah ditetapkan seperti mencuci tangan, alat-alat yang digunakan harus steril sebelum digunakan pada pasien. Keberhasilan pengendalian infeksi pada tindakan perawatan luka post operasi ditentukan oleh kesempurnaan petugas dalam melaksanakan asuhan keperawatan klien secara benar, karena sumber bakteri Infeksi Luka Operasi (ILO)

dapat berasal dari pasien, perawat dan tim, lingkungan, dan termasuk juga instrumentasi (Molina, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukkeleng angka kejadian infeksi dari bulan Juli hingga Desember 2019 terdapat 37 kasus hal ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yakni pada bulan Januari hingga Juni 2018 sebanyak 57 kasus kejadian infeksi, diharapkan tahun 2020 ini terus mengalami penurunan, dimana perawat diharapkan ikut berpartisipasi dalam penurunan tersebut. Di ruang perawatan pasien post op terdapat 36 orang perawat, dimana 34 perawat tersebut mengatakan melakukan perawatan luka post op sesuai dengan SOP yang ada. Namun demikian terdapat 2 perawat yang melakukan perawatan luka sesuai dengan alat dan bahan yang disediakan diruang tersebut.

Berdasarkan masalah dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka post op Dengan Kejadian Infeksi Post Op Di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahuinya hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka dengan kejadian infeksi post op di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo.

## METODE

Diketuainya hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka dengan kejadian infeksi post op di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo.

Populasi Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap bedah RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Total Sampling. Dimana pada teknik ini cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil sampel secara seluruhnya dari populasi yang ada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data yang lengkap dari masing-masing objek untuk setiap variabel yang diteliti. Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data melalui kegiatan seleksi merupakan data yang terkumpul dari kuesioner maupun data penunjang kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Editing, setelah data terkumpul dan diseleksi maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan, keseragaman, kebenaran dan kesinambungan data. Coding, untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan memberikan simbol-simbol dari setiap jawaban yang diberikan responden Tabulasi dengan menyusun data-data kedalam tabel yang sesuai sebelum dilakukan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisa ini dilakukan untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat, Yakni melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji Chi-Square ( $X^2$ ) dan koefisien Phi ( $\phi$ ). Dilakukan terhadap tiap variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan uji Chi-Square ( $X^2$ ) dengan tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ )  $< 0,05$  sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan komputer program SPSS 22. Etika penelitian yaitu Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Kesiediaan responden dinyatakan dengan menandatangani pernyataan bersedia menjadi responden. Anonymity merupakan nama responden tidak dicantumkan melainkan menggunakan kode atau inisial pada lembar

pengumpulan data dan hasil penelitian dan Confidentially merupakan yaitu data atau informasi yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dapat melihat data tersebut serta hanya data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Umum Responden

#### Umur

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	%
1	25-30 Tahun	16	44,4
2	31-35 Tahun	12	33,3
	>35 Tahun	8	22,2
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 16 (44,4%) orang, responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 12 (33,3%) orang, dan responden berusia > 35 tahun sebanyak 8 (22,2%) orang.

#### Jenis Kelamin

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Perempuan	24	66,7
2	Laki-laki	12	33,3
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 (66,7%) orang, dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 (33,3%) orang.

#### Tingkat Pendidikan

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	D3	10	27,8
2	S1 + Ners	26	72,2
3	Lain-Lain	0	0,0
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 10 (27,8%) orang, tingkat pendidikan S1+ners sebanyak 26 (72,2%).

## Lama Bekerja

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	%
1	0-1 Tahun	11	30,6
2	2-5 Tahun	18	50,0
3	>5 Tahun	7	19,4
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden dengan lama bekerja 0-1 tahun sebanyak 11 (30,6%) orang, responden bekerja selama 2-5 tahun sebanyak 18 (50,0%) orang, dan responden bekerja selama > 5 tahun sebanyak 7 (19,4%) orang.

## Status Kepegawaian

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Frekuensi	%
1	PNS	17	47,2
2	Non PNS	19	52,8
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden dengan status kepegawaian PNS sebanyak 17 (47,2%) orang, dan responden dengan status kepegawaian Non PNS sebanyak 19 (52,8%).

## Status Pernikahan

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Frekuensi	%
1	Menikah	22	61,1
2	Belum Menikah	14	38,9
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa responden dengan status menikah ada sebanyak 22 (61.1%) orang, dan yang belum menikah sebanyak 14 (38,9%) orang.

## Pelatihan Pencegahan Infeksi

Tabel 7  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan Pencegahan Infeksi

No	Pelatihan Pencegahan Infeksi	Frekuensi	%
1	Pernah	20	55,6
2	Tidak Pernah	16	44,4
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan pencegahan infeksi ada sebanyak 20 (55,6 %) orang, dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan pencegahan infeksi ada sebanyak 16 (44,4%) orang.

### Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP perawatan luka dimana frekuesinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Perawat Pelaksanaan SOP Perawatan Luka

No	Kepatuhan Perawat	Frekuensi	%
1	Patuh	32	88,9
2	Tidak Patuh	4	11,1
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan kepatuhan terhadap pelaksanaan SOP perawatan luka ada sebanyak 32 (88,9%) orang, dan responden yang menunjukkan ketidak patuhan terhadap pelaksanaan SOP Perawatan luka ada sebanyak 4 (11,1%) orang.

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian infeksi luka Post Op

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Infeksi Luka Post Op

No	Kejadian Infeksi Post Op	Frekuensi	%
1	Ya	1	2,8
2	Tidak	35	97,2
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa kejadian infeksi luka post op ada sebanyak 1 (2,8%) orang. Dan yang tidak mengalami infeksi luka post op ada sebanyak 35 (97,2%) orang.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 10  
Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Perawatan Luka  
Dengan Kejadian Infeksi Post Op

Kepatuhan Perawat	Kejadian Infeksi Post Op				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	N	%	N	%		
Patuh	0	0,0	32	88,89	32	88,89
Tidak Patuh	1	2,78	3	8,33	4	11,11
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,78</b>	<b>35</b>	<b>97,22</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

$p = 0,004$        $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa dari 32 perawat yang menunjukkan kepatuhan dalam pelaksanaan SOP perawatan luka sebanyak 0 atau tidak ada yang menunjukkan kejadian infeksi, sedangkan dari 4 perawat yang menunjukkan ketidak patuhan dalam pelaksanaan SOP perawatan luka ada 3 perawat yang menunjukkan tidak adanya kejadian infeksi dan 1 perawat menunjukkan adanya kejadian infeksi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Post Op

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang rawat inap bedah RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo didapatkan bahwa tingkat kepatuhan perawat dengan kategori patuh sudah baik yaitu sebanyak 32 (88,9%) dengan tingkat kejadian infeksi kategori tidak infeksi sebanyak 97,2%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi Square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Post Op.

Dari data tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan SOP perawatan luka sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang baik. Karena sudah sesuai dengan SOP yang ada dan selalu menggunakan teknik aseptis dalam setiap perawatan luka.

Hal ini sama dengan pendapat Musta'an (2011) dalam penelitiannya di RSUD dr. Moewardi Surakarta bahwa perawatan luka yang tidak menggunakan teknik septik dan aseptik akan menyebabkan terjadinya infeksi sehingga menghambat proses penyembuhan luka.

Kepatuhan juga dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti usia, pendidikan, dan masa kerja. Usia seseorang sering kali dikaitkan dengan pengetahuan orang tersebut, karena semakin bertambahnya usia, maka informasi dan pengalaman yang didapatpun akan semakin bertambah, sehingga hal tersebut otomatis akan berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga seseorang akan lebih patuh. Karyawan wanita cenderung lebih banyak daripada laki-laki, karena dikenal lebih rajin, ulet dan bekerja keras. Untuk ruang rawat inap dengan mayoritas pasien Post Op tenaga medis yang bekerja di ruangan tersebut pasti perempuan. Sementara untuk data pendidikan terakhir responden yaitu paling banyak lulusan S1+ Ners dan D3, serta sebagian besar telah mengikuti pelatihan pencegahan infeksi luka yang dimana pada dasarnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka



seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mustaan (2011) bahwa minimal pendidikan terakhir di ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor adalah D3 keperawatan dan kebidanan. Pendidikan D3 adalah pendidikan yang cukup tinggi dalam keperawatan sehingga dapat dikatakan bahwa responden sudah memiliki kompetensi lebih khususnya dalam perawatan luka sehingga sudah sesuai SOP dalam merawat luka. Sedangkan Status kepegawaian Responden sebagian besar berstatus BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sebanyak 16 responden (53%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas, Kristiyawati & Purnomo (2013) menunjukkan bahwa usia dewasa lebih patuh dalam melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas, Kristiyawati & Purnomo (2013) bahwa semakin tingginya usia seseorang maka proses pemikirannya lebih matang dan semakin lanjutnya usia seseorang semakin lebih bertanggung jawab dan lebih tertib.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang melakukan implementasi prosedur perawatan luka post operasi sesuai dengan SOP dapat di pengaruhi oleh masa kerja. Hal ini bisa terjadi pada masa kerjanya lebih lama, pelaksanaan implementasi prosedur perawatan luka post operasi tidak sesuai dengan SOP yang terbaru. Setiyobudi (2013) menjelaskan bahwa perawat dengan pengetahuan yang tinggi dengan lama kerja yang masih rendah cenderung memiliki kepatuhan lebih tinggi dibandingkan perawat yang masa kerjanya lebih lama. Penelitian ini juga didukung oleh Wola (2013) di RSUD daerah Umu Rara Meha Waingapu yang mendapatkan hasil bahwa perawat yang melaksanakan implementasi prosedur perawatan luka Post Op yang tidak sesuai yaitu perawat yang masa kerjanya lebih dari 5 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dengan yang didapatkan oleh peneliti yaitu perawat yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun melakukan perawatan luka tidak sesuai dengan SOP. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun melakukan implementasi prosedur perawatan luka post operasi tidak sesuai dengan SOP, hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor lain seperti usia responden yang semakin lanjut, pendidikan responden yang masih rendah dan ketidakpatuhan responden sehingga pelaksanaan implementasi prosedur perawatan luka post Op tidak sesuai dengan SOP.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Post Op Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka Infeksi Post Op dengan p value 0,004. Saran Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya terutama untuk meneliti lebih dalam melalui penelitian hubungan kepatuhan perawat dengan kejadian infeksi luka Post Op. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang hubungan kepatuhan perawat dengan kejadian infeksi luka Post Op. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi



pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang ada di masyarakat.

## REFERENSI

- Hakim, Y. (2015). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka Di Ruang*
- Kusumaningtiyas, S., Kristiyawati, S. P., & Purnomo, E. C. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di RS. Telogoejo Semarang*. Diakses 2 September 2016, dari <http://download.portalgaruda.org/arti cle.php?article=183539&val=6378&title=FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGANDENGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT MELAKUKAN CUCI TANG AN DI RS.TELOGOEJO SEMARANG 15>
- Musta'an,. Suprpto,. & Suwarni, A,. (2011). *Difference Efect Of Antibiotik*
- Marsoly, Sri Fajriani A. (2016). *“Infeksi Luka Post Operasi Pada Pasien Post Operasi Di Bangsal Bedah RS PKU Muhammadiyah Bantul.”* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rini, Dewi Setia, Maria Suryani, and Taufiq Prio Utomo. (2016). *“Pelaksanaan Universal Precautions Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Kenanga.” : 1–12.*
- Wola, R.R.G. (2013). *Gambaran Pelaksanaan Perawatan Luka Post Apendiktomi Di Ruang Rawat Inap Bogenvil Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu*. Skripsi strata satu, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga